

INTISARI

Dari data Medical Record bagian Perinatologi RSUP Dr. Sardjito selama tahun 1998 ditemukan 131 bayi BBLC dengan hiperbilirubinemia dari 731 bayi yang dirawat. (Indrarto dan Haksari, 1998). Bayi BBLR merupakan faktor risiko terjadinya hiperbilirubinemia, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pada bayi BBLC juga bisa terjadi hiperbilirubinemia, karena itu penting dilaksanakan penelitian untuk mengetahui faktor risiko hiperbilirubinemia yang lain pada neonatus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko hiperbilirubinemia yang terjadi pada neonatus yang dirawat di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004. Penelitian merupakan penelitian deskriptif terhadap neonatus yang menderita ikterus antara kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2004. Data dikumpulkan dengan melihat kembali catatan status medis penderita (Medical Record). Di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dari status tersebut dicatat : Usia bayi, Berat Badan Lahir, Usia Kehamilan, Ketuban Pecah Dini, Cara Persalinan, Kadar, Pemberian ASI.

Hasil penelitian didapatkan bahwa penderita hiperbilirubinemia neonatus di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 01 Januari sampai 31 Desember 2004 sebesar 71 penderita. Ada hubungan yang bermakna antara faktor risiko penyebab hiperbilirubinemia dengan umur bayi, $p < 0,05$, $p = 0,15$ dan ketuban pecah dini, $p < 0,05$, $p = 0,25$. Tidak ada hubungan antara faktor umur kehamilan, infeksi, cara persalinan, dan pemberian ASI dalam kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus dengan ; $p > 0,05$.

Melihat hasil penelitian ini maka disarankan pada pasien KPD (Ketuban Pecah Dini) dan bayi lahir kurang bulan agar mewaspadai terjadinya hiperbilirubinemia neonatus.

Kata Kunci : faktor risiko hiperbilirubinemia neonatus

ABSTRACT

Medical record of Dr. Sardjito Hospital's Perinatology department reported as much as 131 babies with BBLR which from 731 babies treated suffered hiperbilirubinemia in 1998 (Indrarto and Haksari, 1998). Babies with BBLR is risk factor of hiperbilirubinemia, even though those are also hiperbilirubinemia cases in babies with BBLR. Therefore it is important to do research to found other risks of hiperbilirubinemia in neonatal.

Objective of this research is to know risk factor of hiperbilirubinemia that occurs in neonatal who treated at General Hospital Muhammadiyah of Yogyakarta in 2004. It is a descriptive research in neonatal who suffered icterus between January and December 2004. Data was collected by using medical record of patient status at General Hospital Muhammadiyah of Yogyakarta. From status above, they are recorded: baby's age, born body weight, pregnancy age, early breaking amnion, delivery way, breast milk administration rate.

Result of the research concluded that hiperbilirubinemia patients of neonatal at General Hospital Muhammadiyah of Yogyakarta during period 1 January to 31 December 2004 were 71 persons. An significant correlation between risk factor of hiperbilirubinemia with baby's age: $p < 0,05$, $p = 0,15$ and early breaking amnion with $p < 0,05$, $p = 0,25$. Isn't significant pregnancy age, infectious, delivery way, and breast milk administration factor on hiperbilirubinemia event of neonatal with $p > 0,05$.

Considering result of this research, it is suggested to the patient of early breaking amnion and low birth babies should be a wared of hiperbilirubinemia neonatal.

Keyword : risk factor of hiperbilirubinemia neonatal